



Perencanaan Pembelajaran Yang Interaktif Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Siswa

Ulya Mazna*, Fadhilah Nazirah, Intan Farhana, Iis Marsitah

Universitas Almuslim

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan pembelajaran yang interaktif sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat pendidikan sekolah menengah. Pembelajaran yang interaktif didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, berargumentasi, dan mengembangkan analisis kritis terhadap informasi yang mereka terima. Artikel ini membahas langkah-langkah praktis dalam merancang pembelajaran yang interaktif, termasuk penggunaan teknik seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan membuat keputusan yang berbasis bukti.

Kata kunci: Pembelajaran Interaktif, Critical Thinking, Strategi Pembelajaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.793>

*Correspondence: Ulya Mazna

Email: ulyamazna@gmail.com

Received: 14-08-2024

Accepted: 17-08-2024

Published: 26-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract : This article aims to examine interactive learning planning as a strategy for improving students' critical thinking skills at the secondary school education level. Interactive learning is defined as a learning approach that actively involves students in the teaching and learning process, encouraging them to ask questions, argue, and develop critical analysis of the information they receive. This article discusses practical steps in designing interactive learning, including the use of techniques such as group discussions, case studies, and problem solving. Through this approach, it is hoped that students not only gain factual knowledge but also develop the ability to evaluate information critically and make evidence-based decisions.

Keywords: Interactive Learning, Critical Thinking, Learning Strategies

Pendahuluan

Berfikir kritis adalah kemampuan penting yang menjadi pondasi bagi pembelajaran yang efektif di era modern (Afnia & Setyawan, 2021). Kemampuan ini melibatkan proses analitis, evaluatif, dan reflektif dalam menghadapi informasi dan situasi kompleks. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu mengambil keputusan yang informasinya

didasarkan pada bukti yang kuat, mampu memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, serta mampu mengembangkan argumentasi yang jelas dan persuasif (Hariati et al., 2020).

Pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian informasi dari guru ke siswa, tetapi juga mengaktifkan siswa dalam proses belajar-mengajar melalui berbagai aktivitas yang membangun pemahaman yang mendalam dan reflektif (Darmaji et al., 2022).

Dalam pembelajaran interaktif, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, simulasi, atau penggunaan teknologi interaktif seperti penggunaan platform daring atau perangkat lunak pembelajaran. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam tim (Nasution & Adlini, 2022).

Pembelajaran yang interaktif menjadi pilihan utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis ini karena memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai teknik seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan penggunaan teknologi interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk menguji pemahaman mereka, mempertanyakan asumsi, dan mencoba solusi-solusi alternatif (Handayani & Muhammadi, 2020).

Di Indonesia, penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan semakin meningkat. Implementasi pembelajaran yang interaktif tidak hanya memenuhi kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, tetapi juga mendukung upaya untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global yang kompleks (David et al., 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif. Desain ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses perencanaan pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh guru serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut (Ariyani & Prasetyo, 2021):

1. Observasi Kelas: Mengamati proses pembelajaran di kelas yang menerapkan metode interaktif.
2. Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka mengenai pembelajaran interaktif dan pengembangan berpikir kritis.

3. Focus Group Discussion (FGD): Mengadakan diskusi kelompok dengan siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih kaya tentang pembelajaran interaktif.

Hasil Penelitian

1. Observasi Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang menerapkan metode pembelajaran interaktif cenderung menggunakan teknik seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi pendidikan. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan berargumentasi, menunjukkan tanda-tanda berpikir kritis seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi (Amalia et al., 2021).

2. Wawancara Mendalam

Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran interaktif membutuhkan persiapan yang lebih matang, termasuk penyusunan bahan ajar yang bervariasi dan penyediaan media pembelajaran yang mendukung. Mereka juga mencatat bahwa siswa lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif ketika menggunakan metode ini. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran interaktif membuat mereka lebih mudah memahami materi dan melatih mereka untuk berpikir kritis (Nurbaya, 2021).

3. Focus Group Discussion (FGD)

Diskusi kelompok dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan tertantang dengan metode pembelajaran interaktif. Mereka merasa bahwa diskusi kelompok dan proyek kolaboratif membantu mereka untuk lebih memahami perspektif yang berbeda dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pembahasan

1. Manfaat Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Berbeda dengan metode pengajaran tradisional yang cenderung pasif, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Beberapa manfaat utama dari pembelajaran interaktif termasuk peningkatan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan retensi informasi (Sukartiningsih et al., 2019).

a) Peningkatan Keterlibatan Siswa

Dalam pembelajaran interaktif, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau permainan

peran. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat, bertukar ide, dan mengajukan pertanyaan yang membangun pemahaman yang lebih mendalam (Iswara & Juandi, 2021).

b) Motivasi Belajar yang Tinggi

Keterlibatan aktif dalam pembelajaran interaktif sering kali meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui aktivitas yang menantang dan mendukung kolaborasi, siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam materi pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan mencapai pemahaman yang lebih baik.

c) Retention atau Retensi Informasi yang Lebih Baik

Dengan mengintegrasikan elemen-elemen interaktif seperti simulasi atau penggunaan teknologi, pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan retensi informasi siswa. Aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung atau praktik langsung memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi nyata atau contoh konkret, yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan pengingatan yang lebih lama.

Manfaat-manfaat ini tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih baik.

2. Contoh Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menawarkan berbagai metode yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Berikut adalah beberapa contoh spesifik dari kegiatan dan proyek pembelajaran interaktif yang dapat efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis (Koto et al., 2021):

a) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, berbagi sudut pandang, dan mengembangkan argumentasi berdasarkan bukti. Guru berperan sebagai fasilitator diskusi yang memandu siswa untuk menggali lebih dalam topik yang dibahas. Contoh penggunaan diskusi kelompok dapat dilihat dalam pembelajaran matematika di mana siswa menganalisis berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah matematika kompleks (Raja & Muhsam, 2023).

b) Permainan Peran (Role-Playing)

Melalui permainan peran, siswa diajak untuk memahami perspektif orang lain atau situasi yang kompleks. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat

berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah yang berbeda untuk memahami alasan di balik keputusan-keputusan historis yang dibuat (Nurazmi & Bancong, 2021).

c) Analisis Kasus (Case Study)

Studi kasus memungkinkan siswa untuk menganalisis situasi nyata dan mengembangkan solusi berdasarkan informasi yang tersedia. Contoh penerapan studi kasus bisa ditemukan dalam pembelajaran ilmu sosial di mana siswa diberi tugas untuk mengevaluasi dampak kebijakan sosial tertentu terhadap masyarakat.

Penerapan metode-metode ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, tetapi juga merangsang keterampilan berpikir kritis mereka dengan meminta mereka untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara mendalam (Syafitri et al., 2021).

3. Merancang Pembelajaran Interaktif

Untuk merancang kegiatan pembelajaran interaktif yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, terdapat beberapa tips dan teknik yang dapat diterapkan.

a) Menetapkan Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Sebelum memulai pembelajaran, sangat penting untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur. Tujuan ini harus mencerminkan kemampuan berpikir kritis yang ingin dikembangkan pada siswa, seperti kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, atau mengidentifikasi solusi alternatif.

b) Menggunakan Berbagai Jenis Aktivitas

Gunakan variasi aktivitas untuk mengaktifkan berpikir kritis siswa. Misalnya, kombinasikan diskusi kelompok, permainan peran, analisis kasus, atau pembelajaran berbasis proyek. Diversifikasi aktivitas ini membantu siswa untuk melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan sosial mereka dalam menyelesaikan masalah atau tugas.

c) Memberikan Umpan Balik (Feedback) yang Konstruktif

Umpan balik yang diberikan secara teratur dan konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam berpikir kritis mereka. Guru dapat memberikan umpan balik tentang kemampuan analisis, konsistensi dalam argumentasi, atau strategi pemecahan masalah yang digunakan siswa.

d) Mendorong Kolaborasi dan Diskusi

Aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok atau proyek kelompok membantu siswa untuk mempertimbangkan perspektif lain, menguji ide mereka, dan memperluas cara pandang mereka terhadap suatu masalah atau topik.

e) Integrasi Teknologi sebagai Alat Pendukung

Manfaatkan teknologi dalam pembelajaran interaktif, seperti platform daring untuk diskusi, simulasi komputer untuk studi kasus, atau perangkat lunak interaktif untuk eksplorasi konsep-konsep kompleks. Teknologi dapat memperluas pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka.

4. Mengimplementasikan Pembelajaran Interaktif

Implementasi pembelajaran interaktif dalam kelas merupakan langkah penting dalam membangun keterampilan berpikir kritis pada siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan pembelajaran interaktif dengan efektif:

a) Persiapan Lingkungan Belajar

Rancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Gunakan berbagai sumber daya dan teknologi yang tersedia untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif. Sesuaikan penataan ruang kelas agar mendukung interaksi antar siswa dan dengan guru. Pastikan siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dan berkolaborasi selama proses pembelajaran.

b) Melibatkan Siswa secara Aktif

Atur siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk diskusi atau proyek kolaboratif. Pastikan setiap kelompok terdiri dari anggota yang beragam untuk mendorong perspektif yang berbeda-beda. Fasilitasi diskusi yang terbuka dan mendalam dengan memberikan pertanyaan terbuka atau studi kasus yang menantang. Dorong siswa untuk berpikir kritis dengan mempertanyakan asumsi, mengevaluasi bukti, dan mencari solusi alternatif.

c) Evaluasi Efektivitas Metode

Gunakan berbagai alat evaluasi seperti tes formatif, observasi, atau portofolio untuk mengukur pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dorong siswa untuk merenungkan proses pembelajaran mereka dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.

d) Pengembangan Keterampilan Guru

Dukung guru dalam mengembangkan keterampilan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran interaktif yang efektif. Berikan pelatihan tentang teknik-teknik pembelajaran interaktif dan strategi manajemen kelas yang mendukung (Suharyani et al., 2023).

Implementasi pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang interaktif berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru yang menerapkan metode ini perlu melakukan persiapan yang matang dan menggunakan berbagai teknik serta media pembelajaran yang mendukung. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran interaktif telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diajak untuk berpikir secara kritis, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada.

Manfaat utama dari pembelajaran interaktif termasuk peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, motivasi yang lebih tinggi, serta retensi yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran interaktif juga membuka peluang baru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan dengan realitas siswa saat ini.

Implikasi dari penggunaan pembelajaran interaktif dalam pendidikan adalah persiapan yang lebih baik bagi siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia modern yang terus berubah. Mereka tidak hanya dipersiapkan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan berpikir yang kritis dan mandiri yang sangat dibutuhkan di era informasi saat ini.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggabungkan metode pembelajaran interaktif ini secara konsisten dalam praktik pengajaran mereka. Dukungan yang tepat dari

sekolah dan pemerintah dalam penyediaan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan juga menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran interaktif di setiap tingkat pendidikan.

Dengan demikian, pembelajaran interaktif bukan hanya menjadi pilihan, tetapi juga kebutuhan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan adaptif di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afnia, S. N., & Setyawan, F. (2021). Analysis of critical thinking ability in solving mathematical problems in terms of student learning style. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi* <https://www.academia.edu/download/85853584/5450.pdf>
- Agung, A. S., & Aswin, A. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(4), 490–500.
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *Sibatik Journal: Jurnal* <http://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/4>
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/892>
- Darmaji, D., Kurniawan, D. A., Astalini, A., & ... (2022). Science processing skill and critical thinking: reviewed based on the gender. *JPI (Jurnal* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/35116>
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi pendekatan STEM (science, technology, enggeenering and mathematic) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan* <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2584>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Modul pelatihan implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran tematik terpadu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Kurikulum 2013: Kompetensi inti dan kompetensi dasar SMA/MA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamid, S., & Kuswanto, H. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 123–134.

- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/615>
- Hariati, M., Zaini, M., & Kaspul, K. (2020). The effectiveness of high school biology students worksheets based on critical thinking skills on the protista concept. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi* <https://www.academia.edu/download/72530564/6191.pdf>
- Iswara, E., & Juandi, D. (2021). Students' Critical Thinking Skills in Solving on The Topic of Sequences and Series. *Plusminus: Jurnal* <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/941>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Koto, M. J., Suryani, S., & Priyanda, R. (2021). Analisis Kemampuan Critical Thinking Matematis Siswa dalam Penggunaan Perangkat Pembelajaran Berbasis Virtual Di SMA Negeri 3 Bangko Pusako. ... *Nasional Peningkatan Mutu* <http://semnaskipunsam.id/index.php/semnas2019/article/view/177>
- Nasution, A. M., & Adlini, M. N. (2022). The Influence of the Cycle 5E's Learning Model on Students' Critical Thinking Ability. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN BIOLOGI* <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/nukleus/article/view/2923>
- Nurazmi, N., & Bancong, H. (2021). Integrated stem-problem based learning model: its effect on students' critical thinking. *Kasuari: Physics Education Journal* <https://www.journalfkipunipa.org/index.php/kpej/article/view/219>
- Nurbaya, S. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah Melalui model problem based learning (PBL) pada Pembelajaran tematik kelas VI SDN 19 *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/29>
- Raja, B. T., & Muhsam, J. (2023). APPLICATION OF A PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL ORIENTED BY LOCAL WISDOM TO THE CRITICAL THINKING ABILITY OF CLASS V *Mimbar PGSD Flobamorata*. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/mpf/article/view/1315>
- Suharyani, L. A., Nugroho, A. S., & ... (2023). Profil keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi perubahan lingkungan berbasis strategi metakognitif: Profile of high school students' critical thinking skills on *Practice of The Science of* <http://jurnal.hafecs.id/index.php/hafecspost/article/view/30>
- Sukartiningsih, S., Sarmini, S., & ... (2019). What is Discovery Learning Can Grow Critical Thinking Skills? *The Indonesian Journal of* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/article/view/5420>
- Suryadi, D. (2018). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran kooperatif berbasis kecerdasan majemuk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(9), 1197–1204.
- Suyanto, H., & Widodo, W. (2018). Pendidikan untuk masa depan: Pemikiran kritis dan kreatif dalam konteks Kurikulum 2013. Penerbit Buku Kompas.

Syafitri, E., Armanto, D., & ... (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis (kajian tentang manfaat dari kemampuan berpikir kritis). *Journal of Science and ...*
<http://www.jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/682>